

GAYA KEPEMIMPINAN, KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DI KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Irwan¹⁾, Adam Latif²⁾, Sofyan³⁾,
Ahmad Mustanir⁴⁾, Fatimah⁵⁾

^{1) 2) 4)}Dosen Ilmu Pemerintahan STISIP Muhammadiyah Rappang

³⁾Dosen Ilmu Administrasi Negara STISIP Muhammadiyah Rappang

⁵⁾Mahasiswa Ilmu Pemerintahan STISIP Muhammadiyah Rappang

E-mail: irwanirwan41083@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pembangunan, seberapa besar pengaruh kinerja aparatur sipil negara terhadap pembangunan serta untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi penelitian ini sebanyak 36 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuisioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pembangunan di Kantor Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 99,4 % kategori sangat berpengaruh, pengaruh kinerja aparatur sipil negara terhadap pembangunan di Kantor Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 97,9 % dengan kategori sangat berpengaruh, pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 96 % dengan kategori berpengaruh. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Sipil Negara dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan dengan nilai 99,6 % dengan kategori sangat berpengaruh.

Kata Kunci : *Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Sipil Negara, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan*

A. PENDAHULUAN

Daerah kecamatan merupakan pembagian wilayah administratif di bawah daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh seorang camat. Dalam menjalankan tugasnya, Camat dibantu oleh perangkat kecamatan dan

bertanggung jawab kepada Bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota. Oleh karena memiliki kedudukan tertinggi di kantor kecamatan, camat merupakan pemimpin dalam organisasi pemerintah kecamatan. Dengan demikian, camat

dituntut memiliki gaya kepemimpinan dalam membawa dan mempengaruhi bawahannya agar mampu bekerja sama demi mencapai tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan merupakan peran penting yang sangat menentukan, khususnya dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan juga merupakan seni atau tehnik, sekaligus ilmu dalam memberikan perintah atau anjuran, serta pengertian-pengertian agar dapat dipahami oleh orang-orang, dan supaya kekuasaan untuk mengajak, mempengaruhi, menggerakkan dan berjalan dengan baik dan supaya melakukan demi pencapaian tujuan pemimpin harus ada dalam suatu kelompok atau organisasi, dengan demikian keberadaan pemimpin bisa dapat dikenal oleh anggota atau pun masyarakat yang luas dalam kepemimpinannya nanti.

Kepemimpinan pada hakekatnya merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemimpin perlu melakukan serangkaian kegiatan diantaranya mengarahkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi yang dipimpinnya. Dengan kata lain, tercapai atau tidak tujuan organisasi sangat tergantung pada pimpinannya.

Kecamatan Kulo adalah salah satu instansi pemerintahan di daerah Kabupaten Sidenreng Rappang,

dipimpin oleh seorang Camat. Disinilah dibutuhkan sosok seorang pemimpin dalam hal ini seorang Camat agar memiliki kepemimpinan yang unggul sehingga mampu mencuri perhatian pemerintah melalui segala macam prestasi yang dimilikinya.

Namun berdasarkan isu dan pengamatan penulis di Kantor Kecamatan Kulo, Camat lebih banyak bekerja sendiri dan kurang dalam menjalin hubungan kerja dengan para pegawainya. Oleh sebab itu hubungan Camat dengan para pegawainya menjadi kurang harmonis sehingga Camat belum mampu membangun motivasi para pegawainya untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan. Hal tersebut dapat terlihat dari semangat kerja para pegawai yang masih sangat kurang yaitu pada saat jam kerja, masih banyak pegawai yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan organisasi, mereka merasa enggan untuk menyumbangkan ide pikiran mereka dalam menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan di Kecamatan, serta pada jam masuk dan pulang kerja pegawai tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Hal tersebut tentunya berimplikasi luas pada timbulnya kesenjangan antara pemimpin dengan yang dipimpinnya yang berujung pada rusaknya tatanan organisasi di Kantor Kecamatan Kulo dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, Camat Kulo perlu menerapkan suatu

gaya kepemimpinan yang baik untuk menciptakan keharmonisan dengan para pengikut atau bawahannya sehingga mampu mengendalikan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pegawai.

Selain itu Camat tidak mengetahui persis tingkat kebutuhan pegawainya sehingga dalam upaya memberikan motivasi kepada pegawainya melalui persepsinya sendiri tanpa mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan pegawainya baik itu kebutuhan fisiologis maupun psikologis.. Maka penulis berasumsi bahwasanya jika Camat menerapkan teori kepemimpinan situasional yang menerapkan gaya kepemimpinan berdasarkan level kematangan dan kebutuhan pegawai, masalah-masalah pemimpin dan yang dipimpin seperti tersebut di atas akan dapat diatasi.

Salah satu amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara pasal 1 ayat 5 ditegaskan bahwa pengangkatan Aparatur Sipil Negara dalam suatu jabatan berdasarkan prinsip professional, aparatur sipil negara merupakan unsur aparatur yang melaksanakan pemerintahan dan pembangunan dalam usaha mencapai tujuan nasional. Unsur manusia merupakan unsur yang sangat penting, karena manusia aktif dan dominan dalam setiap organisasi.

Berdasarkan observasi awal dalam upaya kinerja aparatur sipil negara Camat perlu mengenal karakter

masing-masing pegawainya agar dapat mengetahui dan berusaha memenuhi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan moril maupun materil. Sedangkan Camat Kulo sendiri kurang mengetahui tingkat kebutuhan pegawainya sehingga tercipta kesalah pahaman diantara keduanya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Gaya Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kecakapan dan kemampuan untuk mempengaruhi, mengajak, mengumpulkan, dan menggerakkan orang lain untuk menangani masalah yang ada pada saat itu. Seseorang yang mampu membina orang lain untuk membentuk suatu kesatuan kerja dan bersama-sama mereka bekerja bahkan rela berkorban demi suksesnya pekerjaan itu. Harbani Pasolong (2008); Karjadi (2007).

Pemimpin adalah bagaimana ia dapat menggerakkan para bawahannya agar senantiasa mau dan bersedia mengerahkan kemampuannya yang terbaik untuk kepentingan kelompok atau organisasi. Young dalam Kartini Kartono (2005:7); (A. Mustanir & Jaya, 2016) Pengertian Kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam

hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya. Kepemimpinan tidak hanya berarti pemimpin terhadap manusia, tetapi juga pemimpin terhadap perubahan. Seorang pemimpin tidak harus memengaruhi bawahan tetapi harus juga sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi bawahannya. Oleh karena itu definisi dan penafsiran kepemimpinan semakin beragam dalam perkembangannya.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain Suranta dalam Regina (2010:15). Setiap pemimpin bisa mempunyai gaya kepemimpinan yang beda antara satu sama lain, dan tidak mesti suatu gaya kepemimpinan lebih baik atau lebih buruk dari gaya kepemimpinan lainnya. Gaya kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan organisasi Sedarmayanti (2004).

Hasbar Mustafa H (2014:52); (A. Mustanir & Jaya, 2016) mengemukakan gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi

perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasinya.

2. Kinerja Aparatur Sipil Negara

Lateiner dan Levine dalam Hasbar Mustafa H (2014:42) mengemukakan hal yang sama bahwa indikator kinerja Aparatur dapat dilihat dari:

- a. Ketepatan waktu kerja. Aparatur harus bekerja di tempat kerja selama jam kerja dan selesainya secara teratur dan benar.
- b. Kepatuhan terhadap aturan. Peraturan dan sistem kerja yang dibuat serta menjadi pedoman kerja dipatuhi secara baik dan benar.
- c. Kualitas pekerjaan yang memuaskan. Pekerjaan yang dilakukan dengan kualitas tinggi dapat memuaskan yang bersangkutan dan perusahaan.
- d. Penyelesaian pekerjaan dengan semangat yang baik. Kinerja tidak hanya menyangkut ketaatan seorang Aparatur pada perusahaan, tetapi juga menyangkut semangat dan kegairahan kerja. Setiap Aparatur idealnya harus dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab, bukan keterpaksaan atau karena takut mendapat sanksi.
- e. Hubungan dan komunikasi yang efektif. Kinerja yang baik tidak akan

- muncul tanpa ada hubungan dan komunikasi yang efektif antara pimpinan dan Aparatur.
- f. Mampu memberikan motivasi dan nilai tambah. Kinerja yang baik akan selalu menjadi motivasi dalam bekerja dan dihargai sebagai suatu nilai tambah seorang Aparatur.
 - g. Tanggung jawab terhadap asset perusahaan. Kinerja yang baik akan selalu bertanggungjawab dengan baik setiap menggunakan atau memanfaatkan asset perusahaan.

3. Partisipasi Masyarakat

Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko (2015:82) Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya, melalui partisipasi yang diberikan berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparat) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.

Isbandi dalam (A. Mustanir, Abadi, & Nasri, 2016) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat

dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Sedangkan Adisasmita (2006: 34); (A. Mustanir & Yasin, 2018); (A. Mustanir & Lubis, 2017) Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat tergantung pada peranan pemerintah dalam memberikan dan menimbulkan stimulasi dan motivasi yang mengarah pada kreativitas masyarakat. Pemerintah dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sering mengalami hambatan-hambatan. Apabila hambatan yang di hadapi tersebut tidak dapat diatasi maka pemerintah terkadang mengadakan penekanan-penekanan dengan memberlakukan aturan-aturan yang ketat. Tetapi perlu disadari bahwa pengikut sertaan masyarakat dalam pembangunan dengan tekanan pada umumnya kurang tepat diberlakukan di negara-negara demokrasi seperti Negara kita ini. Cara yang paling tepat adalah dengan persuasi atau dengan stimulation dan cara ini nampaknya baik demi kepentingan umum maka apabila persuasi dan stimulasi tidak berhasil barulah di jalankan paksaan atau tekanan.

Apabila kita membicarakan masalah partisipasi dalam pembangunan Desa/ Kelurahan maka

sebagian besar yang dimaksud adalah sikap tanggap masyarakat lokal Terhadap anjuran-anjuran dan petunjuk-petunjuk dari pemerintah dalam rangka pembangunan itu sendiri. Sebagian tuntutan pembangunan yang sedang giat-giatnya digalakkan sekarang ini. Perubahan yang paling penting dan sangat menentukan adalah perubahan dalam sikap dan tindakan masyarakat (A. D. Mustanir, 2016); (A. Mustanir & Razak, 2017).

Indikator Partisipasi Masyarakat menurut Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko (2015:82); (Mustanir, Ahmad; Abadi, 2016) antara lain sebagai berikut :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah setiap program pembangunan termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan.
- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan yaitu kegiatan pemantauan dan evaluasi program/proyek pembangunan sangat diperlukan.
- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan karena tujuan pembangunan adalah

untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama.

4. Perencanaan Pembangunan

Sjafrizal (2014 : 24); (A. Mustanir, Yasin, Irwan, & Rusdi, 2018) perencanaan pembangunan adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah dan efisien sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan.

Arthur W. Lewis; (A. Mustanir & Razak, 2017) mendefinisikan perencanaan pembangunan suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif.

C. METODE

1. Tipe dan jenis penelitian

Penelitian ini memiliki empat variabel. Variabel pertama yakni gaya kepemimpinan, variabel kedua yakni kinerja aparatur sipil Negara, variabel ketiga yakni partisipasi masyarakat dan variabel keempat yakni pembangunan.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif adalah setiap variabel yang ditentukan dan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Ahmad (2015:48)

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung kepada lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sugiyono, (2014).
2. Wawancara adalah penulis melakukan wawancara langsung dengan sekretaris Kecamatan Kulo untuk memperkuat data hasil kuisisioner. Sellang, (2016:180)
3. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu Yaitu suatu kegiatan membaca dan mengumpulkan buku dan artikel serta referensi dari internet yang ada kaitannya dengan objek penelitian tentang kebijakan dan otonomi desa untuk dapat dikaji lebih dalam. Herman (2015:30).

4. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden. Sellang (2016:179)

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara perilakuatis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, kuisisioner dan kepustakaan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *deskriptif kuantitatif* menggunakan bantuan tabel frekuensi, dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan (X₁)

Tabel 1. Rekapitulasi Indikator Gaya Kepemimpinan

No	Tanggapan Responden	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase %
1.	Gaya motivasi	3,39	67
2.	Gaya kekuasaan	3,44	69
3.	Gaya pengawasan	3,58	72
Jumlah		10,41:3 = 3,47	208:3= 69,33 %

Sumber: *Olahan Data Rekapitulasi Kuisisioner, Juni 2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat % yang berdasarkan berbagai dijelaskan bahwa rekapitulasi indikator pertanyaan sesuai dengan indikator di gaya kepemimpinan dengan nilai 69,33 atas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.994	.344

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Pembangunan

R square (X1 dan Y) : 0,994

R square = 100% x 0,994 = 99,4% (pengaruh dari faktor X)

Sifatnya = 100% - 99,4% = 0,6% (pengaruh dari faktor LAIN)

Tabel model summary menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai korelasinya adalah 0,997. Nilai ini diintegrasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori kuat kedua variabel (X₁- Y), melalui Tabel model summary ini diperoleh nilai Rsquare atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus

model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. nilai Rsquare atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah 99,4 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 99,4 % terhadap variabel Y sebesar 6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1

2. Kinerja Aparatur Sipil Negara (X₂)

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator kinerja Aparatur Sipil Negara

No	Tanggapan Responden	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase
1	Ketepatan waktu	3,56	71
2	Kepatuhan terhadap aturan	3,53	71
3	Kualitas pekerjaan yang memuaskan	3,61	72
4	Penyelesaian pekerjaan dengan semangat yang baik	3,39	67
5	Hubungan komunikasi yang efektif	3,44	69
6	Mampu memberikan motivasi	3,58	72
7	Tanggung jawab	3,42	68
Jumlah		24,53:7= 3,50	490:7=70 %

Sumber : Olahan Data Rekapitulasi Kuisisioner Juni 2018

Berdasarkan tabel di atas Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng dapat dijelaskan bahwa indikator Rappang yaitu 70 % yang berdasarkan kinerja aparatur sipil Negara di

berbagai pertanyaan sesuai dengan indikator di atas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.979	.979	.662

a. Predictors: (Constant), Kinerja Aparatur Sipil Negara

b. Dependent Variabel: Pembangunan

R square (X2 dan Y) : 0,979

R square = 100% x 0,979 = 97,9% (pengaruh dari faktor X)

Sifatnya = 100% - 97,9% = 2,1% (pengaruh dari faktor lain)

Tabel model summary menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai korelasinya adalah 0,990. Nilai ini diinterepertasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori kuat kedua variabel (X₂-Y), melalui Tabel model summary ini diperoleh nilai Rsquare atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang

dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. nilai R square atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah 97,9 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 97,9 % terhadap variabel Y sebesar 2,1 % lainnya. dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2.

3. Partisipasi Masyarakat (X₃)

Tabel 3. Rekapitulasi indikator partisipasi masyarakat di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Tanggapan Responden	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase %
1.	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	3,36	67
2.	Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan	3,42	68
3.	Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan	3,56	71
4.	Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan	3,53	71
Jumlah		13,87:4= 3,47	277:4= 69,25 %

Sumber: Olahan Data Rekapitulasi Kuisisioner, Juni 20178

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi indikator partisipasi masyarakat dengan nilai 69,25 % yang berdasarkan berbagai pertanyaan sesuai dengan indikator di atas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.958	.927

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat

b. Dependent Variable: Pembangunan

R square (X3 dan Y) : 0,960

R square = 100% x 0,960 = 96% (pengaruh dari faktor X)

Sifatnya = 100% - 96% = 4% (pengaruh dari faktor LAIN)

Tabel model summary menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai korelasinya adalah 0,980. Nilai ini diintereptasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori kuat kedua variabel (X₃-Y), melalui Tabel model summary ini diperoleh nilai Rsquare atau koefisien determinasi (KD) yang

menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. nilai Rsquare atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah 96 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 96 % terhadap variabel Y sebesar 4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X3.

4. Perencanaan Pembangunan

Tabel 4. Rekapitulasi indikator pembangunan

No	Tanggapan Responden	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase
1	Dukungan koordinasi antara pelaku pembangunan	3,44	69
2	Jaminan terciptanya keterkaitan daerah terhadap perencanaan pembangunan	3,58	72
3	Jaminan keterkaitan dan konsistensi proses pembangunan	3,39	67
4	Optimalnya Partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan	3,44	69
5	Jaminan tercapainya sumber daya secara efisien, efektif dan adil terhadap perencanaan pembangunan	3,42	68
Jumlah		17,27:5= 3,45	345:5= 69 %

Sumber : Olahan Data Rekapitulasi Kuisisioner Juni 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden tentang rekapitulasi indikator pembangunan yaitu 69 % atau kategori

Berpengaruh yang berdasarkan berbagai pertanyaan sesuai dengan indikator di atas.

Hasil rekapitulasi variable X1, X2, X3 terhadap Y adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.996	.996	.303

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Kinerja Aparatur Sipil Negara, Partisipasi Masyarakat,

b. Dependent Variable: Pembangunan

R square (X1,X2,X3 dan Y) : 0,996

R square = 100% x 0,996 = 99,6%
 (pengaruh dari faktor X)

Sifatnya = 100% - 99,6% = 0,4%
 (pengaruh dari faktor LAIN)

Tabel model summary menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai korelasinya adalah 0,998. Nilai ini diinterepertasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori kuat kedua variabel (X₁, X₂, X₃.Y), melalui Tabel model summary ini diperoleh nilai Rsquare atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. nilai Rsquare atau koefisien determinasi yang diperoleh adalah 99,6 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 99,6 % terhadap variabel Y sebesar 4 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X₁, X₂, X₃.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian serta pembahasan pada bab terdahulu maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan terhadap pembangunan di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 99,4 % kategori sangat berpengaruh.
2. Kinerja aparatur sipil negara terhadap pembangunan di Kecamatan Kulo dengan nilai 97,9 % dengan kategori sangat berpengaruh
3. Partisipasi Masyarakat terhadap pembangunan di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 96 % dengan kategori sangat berpengaruh
4. Pengaruh gaya kepemimpinan kinerja aparatur sipil negara dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Kantor Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dengan nilai 99,6 % dengan kategori sangat berpengaruh

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Ahmad, Jamaluddin. 2015. *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta. Gama Media.
- Hasbar, Mustafa H. 2014. *Menguak Perilaku Organisasai Sektor Publik Antara Teori dan Aplikasi*. Yokyakarta. Ombak.
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Karjadi, M. 2007. *Kepemimpinan*. Bandung. Karya Nusantara.
- Lawelai, Herman. 2015. *Implementasi Kebijakan dalam Mewujudkan Otonomi Desa Leppangeng Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang*
- Lewis, Arthur. *Development Planning*, New York: Harper & Row.
- Mardiakanto Totok dan Soebiato Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Mustanir, Ahmad; Abadi, P. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/viewFile/4347/3986>

- Mustanir, A., Abadi, P., & Nasri, A. (2016). *Participation of Ethnic Community Towani Tolotang in Deliberation of Development Plan. In International Conference on Ethics in Governance (ICONEG 2016)* (Vol. 84, pp. 356 – 359). Makassar: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iconeg-16.2017.79>
- Mustanir, A. D. (2016). *Implementasi Kebijakan Dana Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Politik Profetik, 04(2)*, 225–238. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2749>
- Mustanir, A., & Jaya, I. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Politik Terhadap Perilaku Pemilih Towani Tolotang Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Politik Profetik, 04(1)*, 84–97. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/2741#>
- Mustanir, A., & Lubis, S. (2017). *Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning. In International Conference On Democracy, Accountability, and Governance (ICODAG 2017)* (Vol. 163, pp. 316–319). Pekanbaru: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icodag-17.2017.60>
- Mustanir, A., & Razak, M. R. R. (2017). *Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). *Community Participation in Transect on Development Planning. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik (JIAP)*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jiap.v8i2.7994>
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, I., & Rusdi, M. (2018). *Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif. MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1–14. Retrieved from

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1775>

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014
Tentang Aparatur Sipil Negara

Pasolong, Harbani. 2008.
Kepemimpinan Birokrasi.
Bandung. Alfabeta.

Reza Regina. 2010. *Pengaruh Gaya
Kepemimpinan, Motivasi, dan
Disiplin Kerja terhadap Kinerja
Karyawan*. Skripsi. Semarang.
Universitas Diponegoro.

Sedarmayanti. 2004. *Good Governance
(Kepemerintahan yang Baik)
Bagian Kedua: Membangun
Manajemen Sistem Kinerja
Guna Meningkatkan
Produktivitas Menuju Good
Governance (Kepemerintahan
yang Baik)*. Bandung. Mandar
Maju.

Sellang, Kamaruddin. 2016.
*Administrasi dan Pelayanan
Publik*. Yogyakarta. Ombak.

Sjafrizal. 2014. *Perencanaan
Pembangunan Daerah Dalam
Era Otonomi*. Persada, Jakarta.
Raja Grafindo.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
Kombinasi (Mixed Methods)*.
Bandung. Alfabeta.

Dokumen:

Undang-Undang Nomor 23 Tahun
2014 tentang Pemerintahan Daerah